

KOMPARASI BIAYA PANEN PADI DENGAN MENGGUNAKAN COMBINE HARVESTER DAN ALAT KONVENTSIONAL DI GAPOKTAN RAWA MAKMUR DESA DANAU KARYA KECAMATAN ANJIR PASAR

COMPARISON OF THE COST OF HARVESTING RICE USING A COMBINE HARVESTER AND CONVENTIONAL TOOLS FOR AFFLUENT SWAMP FARMER GROUPS IN DANAU KARYA VILLAGE ABJIR PASAR DISTRICT

Wina Hidayah¹, Ilhamiyah, MM², Ari Jumadi Kirnadi, MP³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Jl.Adhiyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin
E-mail : winahidayah111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pemanenan dan komparasi biaya panen menggunakan alat *combine harvester* dengan alat konvensional (arit) juga mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani di desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terhadap 30 orang petani dengan masih-masing 15 orang menggunakan alat combine harvester dan 15 orang menggunakan konvensional yang memenuhi sesuai syarat kriteria peneliti juga data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan panen padi di Desa Danau Karya dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan ialah biaya *combine harvester* sebesar Rp 4. 686.883 sedangkan biaya petani konvensional yang dikeluarkan sebesar Rp 4. 918.962.

Kata Kunci: komparasi, combine harvester; konvensional, biaya panen

ABSTRACT

This study aims to determine the harvesting technique and the comparative cost of harvesting using a combine harvester with conventional tools (sickle) and to find out the problems faced by farmers in Danau Karya village, Anjir Pasar district. This research method uses a purposive sampling method on 30 farmers with 15 people each using a combine harvester and 15 people using a conventional one that meets the researchers' criteria as well as the data collected in the form of primary and secondary data. The results of the study showed that the rice harvest in Danau Karya Village with the average cost incurred was the combined harvester cost of Rp. 4, 686,883 while the cost of conventional farmers was Rp. 4, 918,962.

Keywords: comparative use of combine harvester; conventional agribusiness study program,harvest cost

PENDAHULUAN

Penanaman padi secara berkelanjutan adalah meningkatkan produktivitas melalui ketetapan pemilihan komponen teknologi dengan memperhatikan kondisi lingkungan biotik, juga pengolahan lahan yang optimal (Makarim dan Las, 2005). Dalam penggunaan teknologi sistem tanam dalam budidaya pada diharapkan dapat mempengaruhi hasil produksi dan mempengaruhi pendapatan petani pangan (Yoshie dkk, 2010).

Komparasi adalah mendandakan perbandingan kondisi yang ada di dua kondisi atau keadaan yang bedampak berbeda, atau ada perbedaan. Menurut Nazir (2005), komparasi ialah munculnya fenomena tertentu ataupun sejenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban sampai mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis terjadinya penyebab yang disebabkan faktor-faktor tertentu. Alat pada sektor pertanian semakin canggih dan berkembangnya zaman menjadi alat yang bisa mempercepat proses kinerja para petani untuk lebih mempermudah pada masa panen berupa alat perontok padi, pengeringan padi maupun penggilingan padi.

Penggunaan alat panen secara konvensional berupa ani-ani atau sabit bergerigi, sebagian masyarakat masih menggunakan sistem panen manual dikarenakan lahan dan adanya panen bergantian juga keterbatasan tenaga kerja.

Mesin *Combine Harvester* adalah salah satu hasil inovasi teknologi mekanisasi yang dihasilkan oleh Balai Besar Pengembang Mekanisasi Petanian, untuk mengatasi kondisi lahan sawah di Indonesia memiliki karakteristik luasan lahan yang sempit dan kedalaman tanah yang dalam. Komoditas padi memiliki peranan

REFERENSI

- Agus Suharmanto, Suwahyo, dan Sunyoto. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Mesin Perontok Padi (Power Thresher) Bagi Petani Di Desa Kenteng Kecamatan Bandung. Jurusan Teknik Mesin. Fakultas Teknik ,Universitas Negri Semarang. Email agus_sa³@yahoo.com Aggarwal, Partap C. and Madhu S.Mishra.1973.
- Poerwadarminta, W.J.S 1939. Baoesastra Djawa. Groningen Batavia.
- Hindiani, L.2003. Studi Kapasitas Kerja dan Susut Pemanenan Rice Combine Harvester di Desa Sukamandi, Subang. Institut Pertanian Bogor.
- Herawati. H (2008). Mekanisme dan kinerja pada sistem perontokan padi tipe hammer thresher. Jurnal teknik pertanian Lampung-vol. 1, No. 1, Oktober 2012. Halaman 23-28.
- Kusnadi (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung. Humaniora.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, (2001). Pertanian Lahan Gambut. Potensi dan Kendala. Kanisius. Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S (1939). Baoesastra Djawa. Groningen Batavia.
- Prembayun Miji Lestari, Retno Purnaman Irawati, dan Mujimin. 2019. Tranformasi Alat Pertanian Tradisional ke Alat Pertanian Modern Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Tengah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. prembayun@gamil.com 18 Januari 20019.
- Makarim, A.K. & I. Las. 2005. Terobosan Peningkatan Produktivitas Padi Sawah
Irigasi melalui Pengembangan Model Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Hal. 115-127.
- Soekartiwi (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta Ui-press.
- Wardani, Gayatri Kumala. (2012). Peralatan Pertanian Padi Tradisional di Kabupaten Mgetan : Jurusan Pendidikan Bahasa Derah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Yogyakarta.
- Yoshie Laorensia Aruan dan Rita Mariati (2010). Perbandingan Pendapat Usahatani Padi (*Loryza sativa* L). Sawah sistem tanah pindah dan tanam benih langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggara Kabupaten Kutai Kartanegara. Epp. Vol 7
- Yusuf, (2010). *Teknologi PTT (Pengolahan tanaman Terpadu)*. Universitas Sumatera Utara.